

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan uraian mengenai metodologi penelitian, yaitu: lokasi dan sumber data penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur dan paradigma penelitian dan pengembangan, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan penyebaran angket penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bagi siswa SMK Negeri 3 Cimahi. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 3 Cimahi yang menjadi lokasi penelitian ini membutuhkan media pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peneliti memilihnya sebagai lokasi penelitian. Di samping itu, dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian, dilihat dari bidang keahliannya yaitu seni, kerajinan dan pariwisata, bukan bidang teknologi yang sudah mengenal lebih dalam tentang media pembelajaran bahkan menguasai komputer. Namun berbeda dengan siswa di lokasi penelitian ini yang masih kurang penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mereka.

##### **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Sumber Data Penelitian**

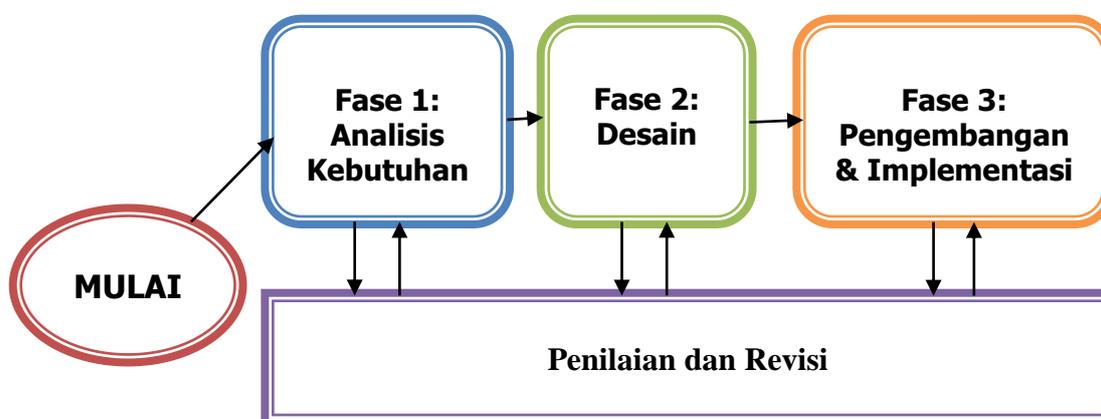
<b>No.</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
------------	--------------------	---------------	-------------------

1.	Peserta didik	90 orang	Analisis kebutuhan
2.	Ahli Media	2 orang	Desain penelitian dan penilaian produk media interaktif
3.	Ahli Materi	2 orang	Desain penelitian dan penilaian produk media interaktif

Dari tabel 3.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui profil pengembangan media interaktif materi Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan, sumber data penelitian terdiri atas peserta didik berjumlah 90 orang. Sumber data pada tahap rancangan dan desain pengembangan media interaktif materi Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan adalah ahli media dan ahli materi. Sumber data pada penilaian formatif adalah ahli media berjumlah 2 orang dan ahli materi berjumlah 2 orang.

## B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Hannafin & Peck. Hannafin & Peck (dalam Supriatna dan Mochammad, 2009, hlm. 18) mendefinisikan “model Hannafin and Peck adalah model desain pengajaran yang terdiri dari tiga fase yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, fase pengembangan dan implementasi.” Dalam model ini, penilaian dan pengulangan perlu dijalankan dalam setiap fase. Model ini lebih berorientasi pada produk. Tahapan model Hannafin & Peck dapat digambarkan seperti berikut ini.



Gina Dwi Septiani, 2017

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL TUTORIAL BERBASIS KEBUTUHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1  
Model Hannafin & Peck

Produk pengembangan ini dikemas dalam bentuk *compact disc (CD)* dan diuji tingkat validitasnya untuk mengetahui kualitas hasil pengembangan media pembelajaran. Tingkat validitas media pembelajaran ini diketahui melalui hasil penilaian sumatif dari para ahli baik ahli media maupun materi dan siswa. Pada hasil akhir diharapkan produk yang dikembangkan menjadi lebih baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

### **C. Prosedur dan Paradigma Penelitian dan Pengembangan**

Pengembangan produk dalam penelitian ini menggunakan model Hannafin & Peck yang terdiri atas tiga tahap atau fase yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, fase pengembangan dan implementasi. Penjelasan prosedur atau tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Analisis Kebutuhan (*Needs Assess*)**

Fase ini diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran termasuklah di dalamnya tujuan dan objektif media pembelajaran yang dibuat, pengetahuan dan kemahiran yang diperlukan oleh kelompok sasaran, peralatan dan keperluan media pembelajaran. Setelah semua keperluan diidentifikasi, dilakukan penilaian sebelum meneruskan ke fase desain.

Penulis menyebarkan angket analisis kebutuhan yang berisi analisis kebutuhan materi, media pembelajaran, dan cara penyampaian media pembelajaran bahasa Indonesia yang dirasakan penting dalam menghadapi dunia kerja. Analisis ini dikaitkan dengan dunia kerja dengan maksud bahwa lulusan siswa SMK yang identik dengan langsung bekerja. Meskipun sudah berkembang selain bekerja lulusan SMK pun dapat melanjutkan maupun wirausaha.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa SMK di lokasi penelitian, dari 35 responden kompetensi keahlian busana butik, didapatkan hasil yang paling banyak yaitu 28 responden (80%) memilih teks eksposisi, 25 responden (71,42%) memilih teks observasi, dan 24 responden (68,57%) memilih teks negosiasi. Berikut 36 responden kompetensi keahlian jasa boga, didapatkan hasil yang paling banyak yaitu 27 responden (75%) memilih teks negosiasi, 25 responden (69,44%) memilih teks eksposisi dan 23 responden (63,89%) memilih teks observasi. Hasil yang hampir sama juga didapatkan dari 31 responden kompetensi keahlian akomodasi perhotelan yaitu 22 responden (70,96%) memilih teks eksposisi, 19 responden (61,29%) memilih teks negosiasi dan 16 responden (51,61%) memilih teks observasi. Meskipun hasilnya hampir sama karena disesuaikan dengan hasil kompetensi keahlian lainnya, dalam kompetensi keahlian akomodasi perhotelan ini, didapatkan juga hasil bahwa selain ketiga teks tersebut, 21 responden (67,74%) memilih Berbicara dan 19 responden (61,29%) memilih Tata Bahasa Indonesia.

Selanjutnya dari hasil analisis kebutuhan tersebut, penulis mengambil ketiga teks yaitu teks eksposisi, teks observasi dan teks negosiasi sebagai salah satu bahan untuk membuat media pembelajaran.

## **2. Desain (*Design*)**

Informasi yang diperoleh dari fase analisis dipindahkan ke dalam bentuk dokumen yang akan menjadi tujuan pembuatan media pembelajaran. Fase ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kaidah yang paling baik untuk mencapai tujuan pembuatan media tersebut. Dokumen yang dihasilkan dalam fase ini adalah dokumen naskah media (*story board*). Penilaian juga dilakukan dalam fase ini sebelum dilanjutkan ke fase pengembangan dan implementasi.

## **3. Pengembangan dan Implementasi (*Develop and Implement*)**

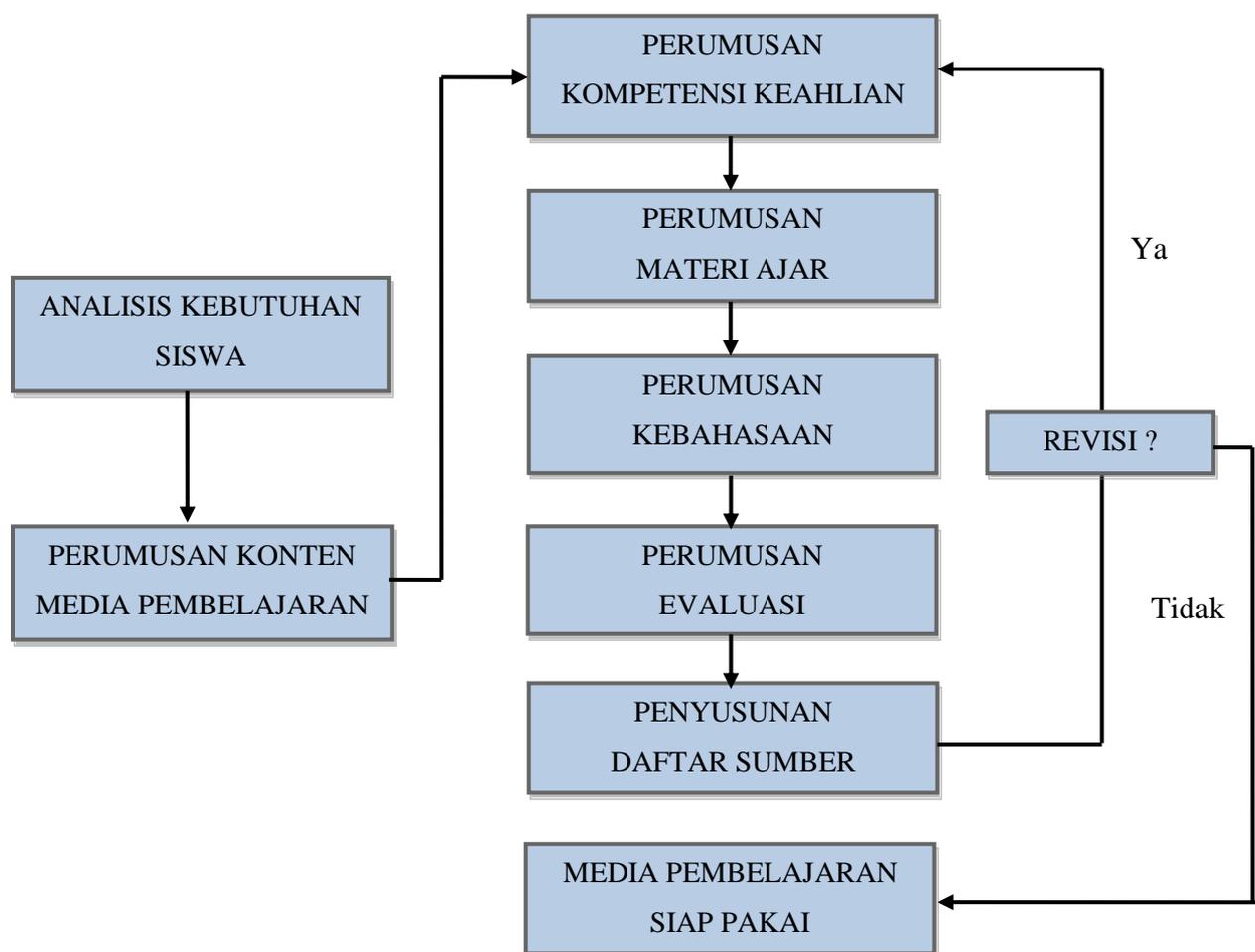
Pada tahap pengembangan, kegiatan yang dilakukan adalah penghasilan diagram alir dan pembuatan media pembelajaran. Dokumen *story board* akan

dijadikan landasan bagi pembuatan diagram alir yang dapat membantu proses pembuatan media pembelajaran, sedangkan pada tahap implementasi kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengujian, penilaian formatif dan penilaian sumatif terhadap media yang telah dikembangkan.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan sepanjang proses pengembangan media. Penilaian ini dilakukan oleh para ahli yaitu pertama ahli media, peneliti memilih Ibu Eni Apriani, M.T sebagai ahli media, karena beliau lulusan magister teknologi serta guru TIK di SMK Negeri 3 Cimahi sehingga selain memahami penggunaan teknologi yaitu media, beliau juga mengetahui kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Cimahi (lokasi penelitian). Kapasitas ahli media ini dalam pengembangan ini adalah untuk menilai kesesuaian konten media baik dari segi tampilan maupun isi dengan kebutuhan siswa di SMK Negeri 3 Cimahi. Selain itu Bapak Dikdik Shodiqin, M.Kom juga dipilih sebagai ahli media karena beliau lulusan magister komunikasi yang juga memahami komunikasi dalam media pembelajaran. Beliau pun memiliki kapasitas yang sama dengan Ibu Eni Apriani, M.T. untuk menilai kesesuaian konten media dari segi tampilan maupun isi serta penyesuaiannya dengan kebutuhan siswa di SMK Negeri 3 Cimahi. Penilaian kedua yaitu oleh ahli materi, peneliti memilih Dr.R.Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd sebagai ahli materi, karena beliau adalah dosen di FKIP Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pasundan yang juga pernah menjadi Ketua Prodi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pasundan. Kapasitas beliau dalam pengembangan media ini adalah sebagai penilai terhadap kesesuaian materi dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi. Penilaian ini dilengkapi oleh Ibu Suswitri Handajani sebagai ahli materi, yang merupakan salah satu guru senior di SMK Negeri 3 Cimahi. Beliau dipilih karena dengan pengalaman beliau mengajar di SMK Negeri 3 Cimahi, tentunya memahami kebutuhan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di masing-masing kompetensi keahliannya. Penulis selaku peneliti serta perancang media pembelajaran ini, melakukan

konsultasi/ mencobakannya kepada ahli materi dan ahli media. Konsultasi kepada para ahli dijadikan masukan terhadap muatan program yang masih kasar atau masih dalam rancangan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Hasil dari proses pengujian dan penilaian formatif digunakan dalam proses pengubahsuaian untuk mencapai kualitas media yang dikehendaki. Penilaian sumatif dilakukan setelah program diperbaiki atau direvisi sesuai kebutuhan siswa. Hal itu dilakukan supaya media pembelajaran yang sudah jadi layak digunakan oleh siswa sesuai kebutuhan mereka. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur pencapaian program.

### Prosedur Pengembangan Produk Media Pembelajaran



Gina Dwi Septiani, 2017

*PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL TUTORIAL BERBASIS KEBUTUHAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1) Media Interaktif

Media interaktif adalah media pembelajaran yang melibatkan komunikasi dua arah antara *software* dengan pengguna. Media ini juga bertujuan agar pengguna mendapat informasi yang bermanfaat untuk dirinya. Media interaktif ini dapat berupa CD/ media berbentuk piringan optik.

2) Materi Bahasa Indonesia

Materi Bahasa Indonesia adalah bahan ajar yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dalam hal ini materi Bahasa Indonesia yang dipilih sebagai bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah menengah kejuruan untuk melatih kemampuan Bahasa Indonesia dalam dunia kerja.

3) Model *Tutorial*

Model pembelajaran yang diterapkan melalui media untuk membimbing siswa dalam memahami materi bahasa indonesia. Pembelajaran ini berupa tayangan-tayangan tentang materi pelajaran bahasa indonesia beserta petunjuknya.

4) Kebutuhan Belajar Bahasa Indonesia

Kebutuhan Belajar Bahasa Indonesia ini merupakan pemusatan perhatian terhadap materi Bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa sehingga memungkinkan siswa untuk belajar lebih rajin, dan akhirnya mencapai prestasi atau tujuan yang diinginkan.

## E. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

### 1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. Adapun kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut.

No	Fokus Observasi	Ruang Lingkup
1	Media Pembelajaran	1.1 Media pembelajaran bahasa Indonesia di SMK  1.2 Jenis media yang diperlukan oleh siswa SMK dalam pembelajaran bahasa Indonesia
2	Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran	2.1 Minat Belajar materi bahasa Indonesia

### 2) Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen angket. Pada saat observasi awal digunakan angket yang berkaitan dengan media pembelajaran dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan gambaran penggunaan

media pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dihubungkan dengan minat belajar siswa. Di samping itu, angket yang disebarakan berupa analisis kebutuhan siswa SMK terhadap materi Bahasa Indonesia. Hal itu dilakukan untuk mengetahui materi-materi Bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa SMK.

### 3) Penilaian

Instrumen penilaian merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan media, yaitu:

- a) Instrumen penilaian media terhadap para ahli media, untuk mengukur aspek tampilan dan aspek pemrograman.
- b) Instrumen penilaian materi terhadap para ahli materi, untuk mengukur kesesuaian isi materi dan pembelajaran.
- c) Instrumen penilaian media terhadap siswa, untuk mengetahui respons siswa dari aspek tampilan, pemrograman, isi materi, dan pembelajaran.

Kisi-kisi dan lembar penilaian dapat dilihat pada lampiran.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data berupa observasi, analisis media, angket dan tes minat. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara yang paling efektif yaitu bukan hanya sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam satu skala bertingkat. Pada penelitian ini, observasi diperlukan untuk menjawab

rumusan masalah tentang media pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di SMK serta media seperti apa yang diperlukan oleh siswa SMK.

2) Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya. Pada penelitian ini ditujukan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap media pembelajaran yang diberikan.

3) Penilaian

Penilaian merupakan teknik pengumpulan data berupa lembar penilaian yang ditujukan kepada para penilai, yaitu ahli media dan ahli materi. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kelayakan media pembelajaran yang dibuat.

4) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi melalui rekam gambar, buku-buku literatur, peraturan-peraturan perundangan, dan sebagainya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara kemudian dianalisis serta dideskripsikan secara deskriptif kualitatif sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian ahli materi dan ahli media. Penilaian

tersebut menjadi ukuran keberhasilan pengembangan media pembelajaran yang dibuat. Data kuantitatif tersebut dihitung skor rata-ratanya dengan rumus yang diadaptasi dari Arikunto (2006, hlm. 264). Rumus perhitungan skor rata-rata dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Banyak butir}}$$

$$\text{Skor rata-rata keseluruhan} = \frac{\text{Skor total keseluruhan}}{\text{Banyak butir keseluruhan}}$$

Setelah diperoleh skor rata-rata pada setiap jenis penilaian, data tersebut dikonversikan ke data kualitatif menggunakan skala 5 pada pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang diadopsi dari Sukardjo (2005, hlm. 53-54). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2  
Konversi Nilai ke Data Kualitatif pada Skala 5

Nilai	Interval Skor	Data Kualitatif
A	$x > \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60SB_i < x \leq \bar{X}_i + 1,80SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60SB_i < x \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80SB_i < x \leq \bar{X}_i + 0,60SB_i$	Kurang
E	$x \leq \bar{X}_i - 1,80SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

$\bar{X}_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$SB_i$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

$X$  = skor empiris

Berdasarkan rumus konversi di atas, maka untuk mengubah data kuantitatif ke data kualitatif, digunakan pedoman konversi berikut.

Tabel 3.3  
Konversi Nilai dan Skor ke Data Kualitatif pada Skala 5

Nilai	Skor	Interval Skor	Data Kualitatif
A	5	$X > 4,08$	Sangat Baik
B	4	$3,36 < X \leq 4,08$	Baik
C	3	$2,64 < X \leq 3,36$	Cukup
D	2	$1,92 < X \leq 2,64$	Kurang
E	1	$X \leq \bar{X}_i - 1,92$	Sangat Kurang